

**ANALISIS PENGARUH ADOPTSI IFRS TERHADAP
KUALITAS INFORMASI LAPORAN KEUANGAN
DI INDONESIA**

**(Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2009 - 2014)**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun Oleh:

BRAHMA GHITHA RAMADHAN

NIM. 12030111130037

FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS

UNIVERSITAS DIPONEGORO

SEMARANG

2015

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Brahma Ghitha Ramadhan
Nomor Induk Mahasiswa : 12030111130037
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi
Judul Skripsi : **ANALISIS PENGARUH ADOPSI IFRS
TERHADAP KUALITAS INFORMASI
LAPORAN KEUANGAN DI INDONESIA
(Studi Empiris pada Perusahaan yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009
- 2014)**
Dosen Pembimbing : Dr. Etna Nur Afri Yuyetta, S.E., M.Si., Akt.

Semarang, 9 Oktober 2015

Dosen Pembimbing,

Dr. Etna Nur Afri Yuyetta, S.E., M.Si., Akt.

NIP. 1972 0421 200012 2001

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Mahasiswa : Brahma Ghita Ramadhan
Nomor Induk Mahasiswa : 12030111130037
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi
Judul Skripsi : **ANALISIS PENGARUH ADOPSI IFRS
TERHADAP KUALITAS INFROMASI
LAPORAN KEUANGAN DI INDONESIA
(Studi Empiris pada Perusahaan yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009
- 2014)**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal

Tim Penguji:

1. Dr. Etna Nur Afri Yuyetta, S.E., M.Si., Akt.. (.....)
2. Abdul Muid, S.E., M.Si., Akt. (.....)
3. Aditya Septiani, S.E., M.Si., Akt. (.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Brahma Ghitha Ramadhan, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: **Analisis Pengaruh Adopsi IFRS Terhadap Kualitas Kualitas Informasi Laporan Keuangan di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009 - 2014)**, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri. Bila kemudian saya terbukti melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 25 September 2015

Yang membuat pernyataan,

Brahma Ghitha Ramadhan

NIM. 12030111130037

ABSTRACT

This study aimed to examine the impact of IFRS on the quality of financial statement information in Indonesia. This study was done by comparing before and after the implementation of IFRS in Indonesia on financial statement. This study hypothesized that there is increasing quality of financial statement information is observed from the increasing value relevance and the decreasing information asymmetry. In this study, value relevance of accounting information measured price model while information asymmetry is calculated using the ask-bid spread model.

The analytical method used is multiple linear regression analysis and Paired-Sample t-Test. While the auxiliary Adjusted R^2 of book value of equity and net income used for testing the increasing value relevance hypothesis and the mean difference of the bid-ask spread for testing the decreasing information asymmetry hypothesis. The population in this study includes all companies listed on the Indonesian Stock Exchange from 2009-2014. The sample were conducted by purposive sampling method. Total samples used were 34 companies listed in the Kompas100 Index.

The results of the analysis showed that IFRS significantly impacting to both of value relevance and information asymmetry. Furthermore, this study showed there is an increasing quality of financial statement information after the adoption of IFRS. This is evidenced by the increasing of the Adjusted R^2 as a proxy of value relevance after the implementation of IFRS and the decreasing of the mean difference of bid-ask spread as a proxy of information asymmetry after the adoption of IFRS.

Keywords: *IFRS, value relevance, information asymmetry*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh dari IFRS terhadap kualitas informasi laporan keuangan di Indonesia. Pengujian dilakukan dengan membandingkan sebelum dan setelah penerapan IFRS di Indonesia pada laporan keuangan. Penelitian ini menghipotesiskan bahwa terjadi peningkatan kualitas informasi laporan keuangan setelah penerapan IFRS. Peningkatan kualitas informasi laporan keuangan dilihat dari *peningkatan value relevance* dan penurunan *information asymmetry*. Dalam penelitian ini, *value relevance* diukur menggunakan *price model* sedangkan *information asymmetry* ditentukan menggunakan model *bid-ask spread*.

Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dan uji beda rata-rata sampel berhubungan. Sedangkan pengujian hipotesis kenaikan *value relevance* dilakukan menggunakan koefisien determinan (*Adjusted R²*) dari nilai buku ekuitas dan laba. Adapun pengujian hipotesis *information asymmetry* dilakukan menggunakan beda rata-rata *bid-ask spread*. Populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013. Penentuan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Total sampel yang digunakan adalah 34 perusahaan yang terdaftar dalam Indeks Kompas100.

Hasil analisis menunjukkan bahwa secara signifikan IFRS berpengaruh terhadap *value relevance* dan *information asymmetry*. Selanjutnya, hasil penelitian menunjukkan terjadinya peningkatan kualitas informasi laporan keuangan setelah adopsi IFRS. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya *Adjusted R²* sebagai proksi dari *value relevance* dan menurunnya rata-rata bid-ask spread sebagai proksi dari *information asymmetry* setelah adopsi IFRS.

Kata kunci : IFRS, *value relevance*, *information asymmetry*

MOTTO

“Maka sudahilah sedih mu yang belum sudah,
Segera mulailah syukurmu yang pasti indah,
Berbahagialah”

-FSTVLST-

Skripsi ini saya persembahkan untuk:
Kedua Orangtua saya, Kakak, dan Kedua Adik Saya
Dan Seluruh Keluarga Besar Akuntansi Undip 2011

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Analisis Pengaruh Adopsi IFRS Terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan di Indonesia: Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2014". Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan menyelesaikan pendidikan Program Sarjana (S1) pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini dapat diselesaikan karena adanya bimbingan, arahan, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Suharnomo, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
2. Prof. Dr. Muchamad Syafruddin, M.Si., Akt selaku Ketua Jurusan Akuntansi
3. Dr. Etna Nur Afri Yuyetta, S.E., M.Si., Akt. Selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahannya dengan baik, sabar, dan disiplin sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Adityawarman S.E., M.Acc, Akt. selaku dosen wali.
5. Seluruh dosen dan segenap staff yang telah membantu penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
6. Kedua orangtua, bapak Budhi Purwantoro Jati dan ibu Andarini Siwi Purwandari, serta kakak Vita Akmira, juga kedua adik Icha dan Dzaki. Atas cinta, doa, semangat, dan dukungan yang diberikan selama ini.
7. Rahmindya, atas dukungan dan semangatnya selama ini baik secara langsung maupun tidak langsung, baik yang terlihat maupun tidak terlihat. Terimakasih.

8. Sahabat-sahabatku Kos NTVI (Reza, Sulam, Fafa, Bahtiar, Cute, Denis) atas segala bantuan, dukungan, hiburan dan keceriaan selama menetap di kos dan selama pengerjaan skripsi ini hingga terselesaikan
9. Sahabat-sahabatku Geng Badung (Bayu, Omesh, Satrio, Rusdan, Alex) yang telah memberikan keceriaan dan kebahagiaan dikala penat di kehidupan perkuliahan.
10. Sahabat-sahabatku Rembug Tuwo (Cintya, Feby, Galuh, Hasna, Fika, Rainer, Habib) yang selalu menginspirasi serta dirindukan untuk sekedar bercanda, sharing, nyanyi, nguliner, dan ngrasani. Sukses buat kita.
11. Sahabat nobar YNWA (Faiz dan Rainer) yang selalu menemani di saat weekend untuk nobar tim tercinta selama ini.
12. Sahabat seperjuangan bimbingan (Fajar, Cahyo, Alex, Iput, Rusdan) yang telah menjadi teman bertukar pikiran dan membantu pengerjaan skripsi ini hingga selesai.
13. Teman - Teman Gembel Akundip 2011 (Fajar, Achmad Reza, Reza Hanung, Hermas, Nanang, Bani, Reza Ikhsan, Alif, Roy, Bang Jol, Niko, Risha, Iis, Danu, Alvine, Hanif Pati, Adit, Danand, Akmal, Muadz, Ical, Nugroho, Yoshua Martin, atas selur di masa perkuliahan 4 tahun ini.
14. Untuk HMJA / KMA, yang telah menjadi tempat bernaung untuk bertukar pikiran, pengalaman, dan kekeluargaan selama 2 tahun menjadi pengurus.
15. Sahabat-sahabatku Creatia, yang tak bisa disebutkan satu persatu, terutama untuk Aswin dan Mas Hanif atas segala kepercayaan yang telah diberikan untuk membangun bisnis dunia kreatif di Semarang, terimakasih atas segala ilmu, pengalaman, keceriaan, kekeluargaan yang telah diberikan selama ini.
16. Sahabat-sahabatku SMA cubitus11 (Ardhana, Aswin, Aziz, Maula, Adi, Imron, Qipot, Catur, Rosi) yang selalu menjadi tempat untuk pulang dan selalu menghibur disaat jenuh dan rindu akan Jogja.

17. Untuk pihak-pihak yang telah memberikan pertanyaan “kapan lulus”, yang telah memotivasi dan skripsi ini adalah jawaban saya.
18. Untuk seluruh pihak yang sudah membantu namun tidak bisa penulis sebutkan satu per satu

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dikarenakan keterbatasan pengetahuan dan pengalaman. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat diharapkan sebagai masukan bagi penulis agar dapat menjadi lebih baik. Semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat digunakan sebagai tambahan informasi bagi semua pihak yang membutuhkan.

Wassalamu’alaikum Wr. Wb.

Semarang, 25 September 2015

Penulis,

Brahma Ghitha Ramadhan

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI.....	iv
<i>ABSTRACT</i>	v
ABSTRAK.....	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	12
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	14
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	15
1.3.2 Manfaat Penelitian.....	15
1.4 Sistematika Penulisan.....	16
BAB II TELAAH PUSTAKA.....	18
2.1 Landasan Teori dan Penelitian Terdahulu.....	18
2.1.1 Teori Agensi.....	19

2.1.2 Teori Pasar Efisien.....	20
2.1.3 Kualitas Informasi Akuntansi.....	24
2.1.3.1 Relevansi Nilai.....	26
2.1.3.1.1 Laba Per Saham.....	27
2.1.3.1.2 Nilai Buku Per Saham.....	28
2.1.3.1.3 Pengukuran Nilai Informasi Akuntansi..	30
2.1.3.2 Asimetri Informasi.....	31
2.1.4 IFRS (<i>International Financial Reporting Standards</i>).....	33
2.1.5 Pengadopsian IFRS di Indonesia.....	35
2.1.6 Penelitian Terdahulu.....	40
2.1.6.1 Penelitian Relevansi nilai.....	40
2.1.6.2 Penelitian Asimetri Informasi.....	44
2.2 Kerangka Pemikiran.....	45
2.3 Pengembangan Hipotesis.....	48
2.3.1 Peningkatan Relevansi Nilai Setelah Adopsi IFRS.....	48
2.3.2 Penurunan Asimetri Informasi Setelah Adopsi IFRS.....	49
BAB III METODE PENELITIAN.....	51
3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	51
3.1.1 Hipotesis 1.....	51
3.1.1.1 Variabel Dependen.....	51
3.1.1.2 Variabel Independen.....	52
1. <i>Earning Per Share</i>	52
2. Book Value Per Share.....	52

3. IFRS.....	53
3.1.2 Hipotesis 2.....	53
3.1.2.1 Variabel Dependen.....	53
3.1.2.2 Variabel Independen.....	54
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian.....	55
3.2.1 Populasi Penelitian.....	55
3.2.2 Sampel Penelitian.....	55
3.3 Data Penelitian.....	56
3.3.1 Jenis Data.....	56
3.3.2 Sumber Data.....	57
3.3.3 Metode Pengumpulan Data.....	57
3.4 Metode Analisis.....	57
3.4.1 Hipotesis 1.....	57
3.4.2 Hipotesis 2.....	59
3.4.3 Analisis Statistik Deskriptif.....	59
3.4.4 Pengujian Asumsi Klasik.....	60
3.4.4.1 Uji Normalitas.....	60
3.4.4.2 Uji Multikolinearitas.....	61
3.4.4.3 Uji Autokolerasi.....	61
3.4.4.4 Uji Heteroskedasitas.....	63
3.5 Pengujian Hipotesis.....	64
3.5.1 Hipotesis 1.....	64
3.5.2 Hipotesis 2.....	66

BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	69
4.1	Deskripsi Objek Penelitian.....	69
4.2	Analisis Data.....	70
4.2.1	Statistik Deskriptif.....	70
4.2.2	Pengujian Asumsi Klasik.....	74
4.2.2.1	Uji Normalitas.....	74
4.2.2.1.1	<i>Screening Data</i>	76
4.2.2.2	Uji Multikolinearitas.....	80
4.2.2.3	Uji Heterokedasitas.....	83
4.2.2.4	Uji Autokolerasi.....	86
4.3	Analisis Uji Hipotesis.....	87
4.3.1	Hipotesis 1.....	87
4.3.2	Hipotesis 2.....	92
4.4	Pembahasan Hipotesis.....	96
4.4.1	Hipotesis 1.....	96
4.4.2	Hipotesis 2.....	99
BAB V	PENUTUP.....	102
5.1	Kesimpulan.....	102
5.2	Keterbatasan.....	103
5.3	Saran.....	104
DAFTAR PUSTAKA	105
LAMPIRAN	111

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Daftar SAK Adopsi IFRS Yang Berlaku Pada 1 Januari 2012.....	37
Tabel 4.1 Proses Purposive Sampling Penelitian.....	69
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif Variabel Market Price, EPS, BVPS, dan Bid-Ask Spread.....	71
Tabel 4.3 Hasil Uji Statistik Normalitas Uji Kolmogrov Smirnov (Sebelum Outlier).....	75
Tabel 4.4 Identifikasi Outlier Pertama.....	77
Tabel 4.5 Identifikasi Outlier Kedua.....	78
Tabel 4.6 Hasil Uji Statistik Normalitas Uji Kolmogrov Smirnov Variabel MP, BVPS dan EPS.....	79
Tabel 4.7 Hasil Uji Statistik Normalitas Uji Kolmogrov Smirnov Variabel Bid – Ask Spread.....	80
Tabel 4.8 Hasil Uji Statistik Multikolinearitas Variabel BVPS dan EPS.....	81
Tabel 4.9 Hasil Uji Statistik Multikolinearitas Variabel Bid – Ask Spread.....	82
Tabel 4.10 Hasil Uji Statistik Glejser Variabel Variabel BVPS dan EPS.....	84
Tabel 4.11 Hasil Uji Statistik Glejser Variabel Bid – Ask Spread.....	85
Tabel 4.12 Hasil Uji Autokolerasi Variabel MP, BVPS, dan EPS.....	86
Tabel 4.13 Hasil Uji Autokolerasi Variabel Bid – Ask Spread.....	87
Tabel 4.14 Hasil Koefisien Determenasi (Hipotesis 1).....	89
Tabel 4.15 Hasil Uji F (Hipotesis 1).....	90
Tabel 4.16 Hasil Regresi (Hipotesis 1).....	91

Tabel 4.17 Hasil Koefisien Determinasi (Hipotesis 2).....	93
Tabel 4.18 Hasil Uji F (Hipotesis 2).....	93
Tabel 4.19 Hasil Regresi (Hipotesis 2).....	95
Tabel 4.20 Hasil Perbandingan Rata – Rata (Paired Sample Statistic).....	95
Tabel 4.21 Ringkasan Hasil Uji Hipotesis 1.....	96
Tabel 4.21 Ringkasan Hasil Uji Hipotesis 2.....	100

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Penelitian.....	47
Gambar 4.1 Histogram (Sebelum Outlier).....	75
Gambar 4.2 Normal P-Plot (Sebelum Outlier).....	75
Gambar 4.3 Uji Heteroskedastisitas (Hipotesis 1).....	84
Gambar 4.4 Uji Heteroskedastisitas (Hipotesis 2).....	85

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
LAMPIRAN A DAFTAR SAMPEL PERUSAHAAN.....	111
LAMPIRAN B STATISTIK DESKRIPTIF.....	112
LAMPIRAN C UJI ASUMSI KLASIK.....	113
LAMPIRAN D UJI HIPOTESIS.....	124

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Laporan keuangan adalah alat utama untuk mengkomunikasikan informasi keuangan perusahaan kepadapihak-pihak diluar perusahaan yang berkepentingan (Kieso, 2014). Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan dalam pengambilan keputusan ekonomi (IAI, 2012). Contoh keputusan ekonomi yang dapat dibuat berdasarkan informasi keuangan yang terdapat pada laporan keuangan perusahaan antara lain keputusan untuk membeli, menahan, atau menjual investasi dalam saham perusahaan bagi investor, keputusan untuk memberi atau tidak memberi pinjaman bagi kreditor, dan keputusan untuk menentukan besarnya pajak yang harus ditarik bagi pemerintah.

Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen (perusahaan) atas penggunaan sumberdaya yang dipercayakan kepada mereka (IAI, 2012). Oleh karena itu, informasi yang terdapat pada laporan keuangan dapat digunakan sebagai indikator utama untuk menilai posisi keuangan beserta hasil operasi perusahaan. Di samping itu, laporan keuangan juga dapat digunakan sebagai dasar untuk memperkirakan dengan lebih tepat dan lebih rasional mengenai prospek perusahaan di masa yang akan datang. Dengan demikian informasi yang terdapat pada laporan keuangan memiliki peran yang sangat sentral dalam setiap pengambilan keputusan ekonomi, maka dari itu

laporan keuangan harus dapat memberikan informasi mengenai tambahan pengetahuan serta keyakinan kepada penggunanya untuk menentukan keputusan. Dengan kata lain, informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus memiliki nilai kebermanfaatan dan harus berkualitas.

Informasi keuangan merupakan informasi yang dihasilkan oleh proses akuntansi (Martani *et al.*, 2012). Oleh karena itu, informasi keuangan yang disajikan dalam laporan keuangan disebut juga sebagai informasi akuntansi. Menurut IASB (2008), informasi akuntansi dikatakan berkualitas jika memenuhi dua karakteristik kualitatif fundamental yaitu *relevance* dan *faithful representation*. Informasi akuntansi disebut relevan jika memiliki nilai prediktif (*predictive value*) dan nilai konfirmatori (*confirmatory value*). Informasi akuntansi memiliki nilai prediksi jika informasi tersebut dapat membantu penggunanya membuat prediksi atau membentuk ekspektasi tentang masa depan berdasarkan kejadian masa lalu dan masa kini. Nilai konfirmatori adalah kemampuan informasi akuntansi memberikan umpan balik kepada penggunaannya untuk menjustifikasi atau mengoreksi ekspektasi masa lalu. Selain relevan, agar berkualitas informasi akuntansi juga harus secara jujur merepresantasikan kejadian yang ingin disajikan. Informasi akuntansi disebut secara jujur merepresantasikan kejadian yang ingin disajikan jika memenuhi tiga karakteristik yaitu lengkap, netral, dan bebas dari kesalahan.

Agar informasi akuntansi yang disajikan pada laporan keuangan benar-benar berkualitas dan bermanfaat bagi para penggunanya maka informasi akuntansi harus disusun berdasarkan suatu pedoman tertentu yang telah

disepakati, yang disebut Standar Akuntansi (Kieso, 2014). Contoh bentuk standar akuntansi adalah US-GAAP yang berlaku dan digunakan di negara Amerika Serikat (USA) serta SAK yang berlaku dan digunakan di Indonesia. US-GAAP dikembangkan dan disusun oleh sebuah badan penyusun standar akuntansi yang independen yaitu *Financial Accounting Standard Board* (FASB). SAK dikembangkan dan disusun oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DASK) yang merupakan badan penyusun standar akuntansi di bawah organisasi profesi Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).

Pada awalnya, pengembangan standar akuntansi keuangan di Indonesia (SAK) dilakukan dengan acuan utama US-GAAP. Mulai tahun 2006, seiring dengan terbitnya *International Financial Reporting Standards* (IFRS) yang sebelumnya bernama *International Accounting Standards* (IAS), standar akuntansi keuangan di Indonesia ditetapkan mengacu pada standar akuntansi internasional. IFRS/IAS adalah satu set standar akuntansi global berkualitas tinggi yang dapat diadopsi oleh semua negara di seluruh dunia. IFRS yang sebelumnya bernama IAS disusun oleh *International Accounting Standards Board* (IASB) yang sebelumnya bernama *International Accounting Standards Committee* (IASC).

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) sebagai organisasi profesi akuntansi yang berwenang untuk mengembangkan dan menyusun standar akuntansi di Indonesia menetapkan bahwa pengadopsian penuh IFRS dilakukan dengan cara konvergensi dan bertahap. Menurut Martani *et al.* (2012), dengan cara konvergensi adopsi penuh IFRS tidak berarti Indonesia menggunakan secara langsung IFRS dan tidak

memiliki standar sendiri. Dalam proses konvergensi, IFRS diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, dianalisis dapat atau tidaknya diterapkan di Indonesia sesuai dengan kondisi hukum dan bisnis yang ada, serta jika diperlukan DSAK-IAI akan membuat pengecualian penerapan IFRS atau sebaliknya menambahkan aturan dalam standar. Adapun bertahap artinya tanggal efektif penerapan IFRS di Indonesia dilakukan sejalan dengan hasil konvergensi standar IFRS ke dalam SAK yang telah diselesaikan.

Meskipun konvergensi IFRS ke dalam SAK sudah diputuskan dalam Kongres IAI X tahun 2006 di Jakarta, proses konvergensi baru dilakukan secara efektif mulai tahun 2008. Proses konvergensi tersebut dilakukan dengan tiga kategori yaitu sebagai berikut.

1. Merevisi standar akuntansi yang telah ada untuk disesuaikan dengan pengaturan sesuai IFRS terbaru. Dalam proses revisi ini, nomor standar tidak berubah namun judul standar ada beberapa yang berubah untuk disesuaikan dengan IFRS. Contoh: PSAK 16 Aktiva Tetap direvisi menjadi PSAK 16 Aset Tetap (sesuai IAS 16), PSAK 22 Penggabungan Usaha direvisi menjadi PSAK 22 Kombinasi Usaha (sesuai IFRS 3), dan PSAK 4 Laporan Konsolidasi direvisi menjadi PSAK 4 Laporan Keuangan Konsolidasi dan Laporan Tersendiri (sesuai IAS 27).
2. Menambahkan standar baru yang sebelumnya belum diatur dalam SAK. Standar baru yang diterbitkan ini ada yang menggunakan nomor baru namun ada juga yang menggunakan nomor PSAK lain yang sejenis. Contoh: PSAK 13 Investasi diubah menjadi PSAK 13 Properti Investasi (sesuai IAS 40), PSAK

50 Akuntansi Efek diubah menjadi PSAK 50 Instrumen Keuangan: Penyajian (sesuai IAS 32).

3. Mencabut PSAK yang tidak ada standarnya dalam IFRS. Pencabutan PSAK tersebut dilakukan dengan menerbitkan PSAK baru yang otomatis menghapuskan PSAK lama atau dengan menerbitkan Pernyataan Pencabutan Standar Akuntansi Keuangan (PPSAK). Contoh: PSAK 9 Penyajian Aktiva Lancar dan Kewajiban Jangka Pendek tidak berlaku setelah diberlakukan PSAK1 Penyajian Laporan Keuangan (sesuai IAS 1), PSAK 17 Penyusutan tidak berlaku setelah diterbitkan PSAK 16 Aset Tetap (sesuai IAS 16), PPSAK 1 Pencabutan PSAK 32 Akuntansi Kehutanan, PSAK 35 Akuntansi Pendapatan Jasa Telekomunikasi, dan PSAK 37 Akuntansi Penyelenggaraan Jalan Tol.

Berdasarkan *roadmap* yang ditetapkan oleh IAI proses konvergensi IFRS ke dalam SAK dilaksanakan melalui tiga tahap (*iaiglobal.com.*). Pertama, tahap adopsi (2008 – 2011), yaitu tahap pengadopsian seluruh IFRS ke dalam SAK, penyiapan infrastruktur yang diperlukan, serta pengevaluasian dan pengelolaan dampak dari pengadopsian IFRS terhadap SAK yang berlaku. Kedua, tahap persiapan akhir (2011), yaitu tahap penyelesaian infrastruktur yang diperlukan untuk menerapkan SAK yang sudah mengadopsi seluruh IFRS. Ketiga, tahap implementasi (2012), yaitu tahap penerapan pertama kali SAK yang sudah mengadopsi seluruh IFRS dan pengevaluasian secara komprehensif terhadap dampak dari penerapan SAK yang sudah mengadopsi seluruh IFRS tersebut.

Sesuai dengan *roadmap* yang telah ditetapkan, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) sebagai organisasi profesi akuntansi yang berwenang untuk menyusun standar pelaporan keuangan di Indonesia menetapkan bahwa adopsi penuh IFRS sebagai standar akuntansi keuangan di Indonesia diberlakukan mulai tanggal 1 Januari 2012 (*iaiglobal.com*). Dengan demikian, mulai tahun 2012 laporan keuangan semua perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia wajib disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang baru dan telah mengadopsi penuh IFRS.

Secara teoritis pengadopsian IFRS sebagai standar akuntansi dapat menghasilkan informasi akuntansi yang lebih berkualitas apabila dibandingkan dengan standar akuntansi yang mengadopsi US-GAAP. Hal itu disebabkan karena IFRS memiliki tiga karakteristik fundamental sebagai berikut (Martani *et al.*, 2012):

1. *Principles-Based*

IFRS hanya mengatur hal-hal yang pokok dalam standar sedangkan prosedur dan kebijakan detail diserahkan kepada pengguna. Dibanding dengan standar akuntansi yang *rule-based* yang memuat ketentuan tentang pengakuan akuntansi secara detail, IFRS memiliki keunggulan berupa dapat dihindarinya pembuatan perjanjian/transaksi mengikuti peraturan dalam konsep pengakuan.

2. *Fair Value*

IFRS mendasarkan penilaian pada nilai wajar. Dibanding dengan standar akuntansi yang menggunakan nilai perolehan pertama (*historical cost*) sebagai dasar penilaian, penggunaan *fair value* pada IFRS memberikan keunggulan

berupa dapat dihasilkannya informasi akuntansi yang lebih merefleksikan kondisi ekonomik perusahaan pada saat ini. Dengan kata lain, penggunaan *fair value* pada IFRS akan meningkatkan relevansi nilai (*value relevance*) informasi akuntansi yang dihasilkan.

3. *Full Disclosure*

IFRS mengharuskan lebih banyak pengungkapan (*disclosure*) dalam laporan keuangan. Artinya, berdasarkan IFRS manajemen berkewajiban untuk membuat pengungkapan yang lebih banyak dalam laporan keuangan yang disajikan atas semua informasi yang dimiliki dan diketahuinya. Dengan lebih banyak pengungkapan, IFRS memiliki keunggulan berupa lebih luasnya kesempatan bagi pengguna untuk dapat memperoleh dan mempertimbangkan informasi yang relevan dan perlu diketahui terkait dengan apa yang dicantumkan dalam laporan keuangan beserta kejadian penting terkait dengan item tersebut sebagai dasar pengambilan keputusan. Dengan kata lain, pengungkapan lebih banyak (*full disclosure*) pada IFRS akan menurunkan ketidakseimbangan (asimetri) informasi antara informasi yang disajikan oleh manajemen dan informasi yang diperlukan oleh pengguna.

Secara empiris, penelitian tentang hubungan antara pengadopsian IFRS dan kualitas informasi akuntansi baik dari sisi peningkatan relevansi nilai maupun dari sisi penurunan asimetri informasi telah banyak dilakukan sebelumnya. Dari sisi relevansi nilai, contoh penelitian di pasar modal luar negeri antara lain dilakukan oleh Bartov, *et al.* (2005), Bart, *et al.* (2008), Kadri, *et al.* (2009), Armstrong, *et al.* (2010), Iatridis (2010), Clarkson, *et al.* (2011), Qu (2012), dan

Chua,*et al.* (2012). Hasilnya menunjukkan terjadinya peningkatan signifikan kualitas informasi akuntansi setelah pengadopsian IFRS. Adapun penelitian lain yang menunjukkan hasil bahwa relevansi nilai informasi akuntansi tidak mengalami peningkatan signifikan setelah adopsi IFRS dilakukan oleh Hung dan Subramanyam (2007), Chen,*et al.* (2010), Jarva dan Lantto (2010), serta Ahmed,*et al.* (2012).

Di pasar modal Indonesia penelitian serupa masih sangat terbatas. Penelitian yang dilakukan oleh Cahyonowati dan Ratmono (2012) serta penelitian yang dilakukan Sianipar dan Marsono (2013) menunjukkan hasil bahwa kualitas informasi akuntansi yang juga diproksikan dengan relevansi nilai sebelum dan sesudah pengadopsian IFRS tidak mengalami perbedaan yang signifikan. Penelitian yang dilakukan oleh Krismiaji, *et al.* (2013), Arum (2013), Edvandini, *et al.* (2014), Wulandari (2014) serta penelitian yang dilakukan oleh Indrawati (2015) menunjukkan hasil yang sebaliknya yaitu bahwa adopsi IFRS berpengaruh secara positif terhadap relevansi nilai informasi akuntansi.

Dari sisi asimetri informasi, beberapa penelitian di pasar modal luar negeri memberikan bukti empiris bahwa telah terjadi penurunan asimetri informasi akuntansi yang diproksikan dengan penurunan persentase *bid-ask spread* sebagai akibat dari peningkatan pengungkapan (*disclosure*). Penelitian tersebut antara lain dilakukan oleh Healy,*et al.* (2001), Leuz dan Verrecchia (2000), Cohen (2003), Daske,*et al.* (2008), Armstrong,*et al.* (2010), dan Gjerde,*et al.* (2011). Adapun penelitian lain yang dilakukan oleh Hung dan Subramanyam (2007) dan Leuz

(2003) menunjukkan hasil tidak ada perbedaan yang signifikan asimetri informasi setelah adopsi IFRS.

Penelitian tentang asimetri informasi di Indonesia masih sangat terbatas. Penelitian Fanani (2009) menunjukkan hasil bahwa kualitas informasi akuntansi berpengaruh negatif secara signifikan terhadap asimetri informasi akuntansi. Artinya bahwa peningkatan kualitas informasi akuntansi secara signifikan akan menurunkan asimetri informasi akuntansi. Demikian juga penelitian Apriliani (2012) memberikan bukti bahwa kualitas pelaporan keuangan berbasis akuntansi secara signifikan berpengaruh negatif terhadap asimetri informasi, sedang kualitas pelaporan keuangan berbasis pasar secara signifikan tidak berpengaruh terhadap asimetri informasi. Penelitian lain yang dilakukan oleh Indriyani dan Khoiriyah (2010) menunjukkan bukti empiris bahwa kualitas informasi akuntansi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap asimetri. Berarti bahwa semakin tinggi kualitas informasi akuntansi justru akan menyebabkan semakin tinggi pula asimetri informasi meskipun tidak signifikan. Adapun penelitian Novianto (2014) menunjukkan bahwa penerapan konvergensi IFRS pada perusahaan real estate di Indonesia memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan asimetri informasi pemegang saham. Berarti bertentangan dengan peran dan tujuan penerapan konvergensi IFRS sebagai standar akuntansi yang seharusnya dapat menurunkan asimetri informasi.

Atas dasar uraian di atas, penelitian ini penting dilakukan karenasecara teoritis IFRS yang berbasis *fair value* dan lebih menekankan *full disclosure* dapat meningkatkan kualitas informasi akuntansi. Dari sisi *fair value* IFRS dapat

menghasilkan informasi akuntansi yang lebih relevan. Pada sisi lain, IFRS yang lebih menekankan pengungkapan lebih banyak (*full disclosure*) dapat menurunkan ketidakseimbangan (asimetri) informasi. Dengan demikian, secara empiris perlu dibuktikan apakah pengadopsian IFRS benar-benar dapat meningkatkan relevansi nilai dan menurunkan asimetri informasi sebagai proksi dari terjadinya peningkatan kualitas informasi akuntansi. Oleh karena itu, perlu dilakukan kembali penelitian dengan periode waktu yang berbeda.

Penelitian ini merupakan ekstensi atas model penelitian Chua, *et al.* (2012) yang menguji dampak pengadopsian IFRS terhadap peningkatan kualitas informasi akuntansi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Chua, *et al.* (2012) meliputi tiga hal sebagai berikut:

1. Proksi tentang kualitas informasi akuntansi yang digunakan dalam penelitian

Atribut yang digunakan oleh Chua, *et al.* (2012) sebagai proksi untuk mengukur kualitas informasi meliputi relevansi nilai, ketepatanwaktuan, dan konservatisme. Atribut yang digunakan sebagai proksi atas kualitas informasi dalam penelitian ini adalah relevansi nilai. Hal itu didasarkan pada kritik Elias (2012) terhadap penelitian Chua *et al.* (2012) bahwa dari tiga atribut proksi kualitas informasi akuntansi tersebut hanya atribut relevansi nilai yang paling valid dan representatif. Pada penelitian ini juga ditambahkan atribut penurunan asimetri informasi akuntansi sebagai tambahan proksi untuk mengukur peningkatan kualitas informasi akuntansi. Hal itu didasarkan pada alasan bahwa menurut teori agensi informasi akuntansi yang berkualitas dapat

berfungsi untuk mengurangi persoalan dalam hubungan agensi yaitu asimetri informasi.

2. Sampel yang digunakan dalam penelitian

Sampel penelitian Chua *et al.* (2012) adalah perusahaan-perusahaan yang masuk kategori 500 besar dalam kapitalisasi pasar di bursa efek Australia. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang masuk kategori dalam Indeks Kompas 100 Bursa Efek Indonesia (BEI). Pemilihan indeks Kompas100 didasarkan pada alasan bahwa saham-saham yang terpilih untuk masuk dalam Kompas100 selain memiliki likuiditas yang tinggi, serta nilai kapitalisasi pasar yang besar, juga merupakan saham-saham yang memiliki fundamental dan kinerja yang baik. Saham-saham yang termasuk dalam Kompas100 diperkirakan mewakili sekitar 70-80% dari total Rp1.582 triliun nilai kapitalisasi pasar seluruh saham yang tercatat di BEI, dengan demikian investor dapat melihat kecenderungan arah pergerakan indeks dengan mengamati pergerakan indeks Kompas 100.

3. Periode waktu yang diteliti

Periode waktu yang diteliti oleh Chua *et al.* (2012) adalah 9 tahun yaitu tahun 2001–2009, sedangkan periode waktu dalam penelitian ini adalah 6 tahun, masing-masing tahun 2009–2011 untuk periode waktu sebelum adopsi IFRS dan tahun 2012–2014 untuk periode waktu setelah adopsi IFRS. Alasannya adalah karena adopsi penuh IFRS di Indonesia ditetapkan mulai awal tahun 2012 sehingga periode waktu yang tersedia untuk diteliti setelah adopsi IFRS di Indonesia adalah 3 tahun mulai awal tahun 2012 sampai dengan akhir tahun

2014, agar sebanding sampelnya maka periode waktu 3 tahun sebelum adopsi IFRS adalah tahun 2009–2011.

Terdapat dua alasan penelitian ini penting untuk dilakukan. Pertama, Indonesia merupakan negara yang tergolong baru dalam menerapkan IFRS apabila dibandingkan dengan negara-negara di Eropa yang telah mengadopsi secara penuh IFRS mulai tahun 2005. Dengan demikian, perlu pengembangan dan perbandingan penelitian apakah pengadopsian IFRS telah memenuhi harapan peningkatan kualitas informasi akuntansi di berbagai negara termasuk di Indonesia. Kedua, era perdagangan bebas telah dimulai. Berlakunya ACFTA (*Asean China Free Trade Area*) pada 1 Januari 2010 dan berlaku sepenuhnya AFTA (*Asean Free Trade Area*) pada akhir tahun 2015 menimbulkan persaingan pasar yang semakin ketat bagi perusahaan-perusahaan berskala internasional. Pengadopsian IFRS diklaim dapat membantu perusahaan Indonesia bersaing di tingkat internasional, apabila berhasil meningkatkan kualitas informasi akuntansi yang terkandung dalam laporan keuangan. Atas dasar pertimbangan tersebut di atas, penulis bermaksud melakukan penelitian terkait dampak pengadopsian IFRS terhadap kualitas informasi akuntansi yang terkandung di dalam laporan keuangan yang diprosikan dengan peningkatan relevansi nilai dan penurunan asimetri informasi di Indonesia.

1.2. Rumusan Masalah

Standar akuntansi keuangan adopsi penuh IFRS di Indonesia diberlakukan mulai tanggal 1 Januari 2012 (*iaiglobal.com.*). Dengan demikian, mulai tahun 2012 laporan keuangan semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

wajib disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang baru dan telah mengadopsi penuh IFRS.

Secara teoritis pengadopsian IFRS sebagai standar akuntansi dapat menghasilkan informasi akuntansi yang lebih berkualitas apabila dibandingkan dengan standar akuntansi yang mengadopsi US-GAAP. Menurut IASB (2008), informasi akuntansi yang terkandung di dalam laporan keuangan dikatakan berkualitas jika memenuhi dua karakteristik kualitatif fundamental yaitu *relevance* dan *faithful representation*. Informasi akuntansi disebut relevan jika memiliki nilai prediktif dan nilai konfirmatori. Informasi akuntansi disebut secara jujur merepresantasikan kejadian yang ingin disajikan (*faithful representation*) jika memenuhi tiga karakteristik yaitu lengkap, netral, dan bebas dari kesalahan.

Menurut Martani *et al.* (2012), IFRS memiliki 3 karakteristik fundamental yaitu *principles-based*, *fair value*, dan *full disclosure*. Penggunaan *principles-based* pada IFRS memiliki keunggulan berupa dapat dihindarinya pembuatan perjanjian atau transaksi mengikuti peraturan dalam konsep pengakuan. Penggunaan *fair value* pada IFRS akan menghasilkan informasi akuntansi yang lebih merefleksikan kondisi ekonomik perusahaan pada saat ini. Dengan demikian penggunaan *fair value* dapat meningkatkan relevansi nilai (*value relevance*) informasi akuntansi yang dihasilkan. *Full disclosure* pada IFRS mengharuskan manajemen untuk membuat pengungkapan yang lebih banyak dalam laporan keuangan yang disajikan atas semua informasi yang dimiliki dan diketahuinya. Dengan lebih banyak pengungkapan, pengguna informasi memiliki kesempatan lebih luas untuk dapat memperoleh dan mempertimbangkan informasi yang

relevan dan perlu diketahui terkait dengan apa yang dicantumkan dalam laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan. Pada gilirannya, pengungkapan lebih banyak (*full disclosure*) pada IFRS akan menurunkan ketidakseimbangan (asimetri) informasi antara informasi yang disajikan oleh manajemen dan informasi yang diperlukan oleh pengguna.

Berdasarkan uraian di atas maka masalah utama yang diajukan dalam penelitian ini adalah: "Apakah terjadi peningkatan kualitas informasi akuntansi pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) setelah penerapan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Adopsi IFRS?". Karena dalam penelitian ini peningkatan kualitas informasi akuntansi diproksikan dengan peningkatan relevansi nilai informasi akuntansi dan penurunan asimetri informasi akuntansi, maka selanjutnya rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirinci menjadi sebagai berikut:

1. Apakah terjadi peningkatan relevansi nilai informasi akuntansi pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia setelah penerapan Standar Akuntansi Keuangan Adopsi IFRS?
2. Apakah terjadi penurunan asimetri informasi akuntansi pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia setelah penerapan Standar Akuntansi Keuangan Adopsi IFRS?

1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Secara umum tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menemukan bukti empiris terkait terjadinya peningkatan secara signifikan kualitas informasi akuntansi pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia setelah penerapan Standar Akuntansi Keuangan Adopsi IFRS. Adapun kegunaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik bagi khasanah ilmu pengetahuan maupun bagi penyelesaian masalah dalam praktik dan perumusan kebijakan. Secara rinci tujuan dan kegunaan penelitian tersebut adalah sebagai berikut.

1.3.1 Tujuan Penelitian

1. Menemukan bukti empiris terjadinya peningkatan secara signifikan relevansi nilai informasi akuntansi pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia setelah penerapan Standar Akuntansi Keuangan Adopsi IFRS.
2. Menemukan bukti empiris terjadinya penurunan secara signifikan asimetri informasi akuntansi pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia setelah penerapan Standar Akuntansi Keuangan Adopsi IFRS.

1.3.2 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori, khususnya teori yang berkaitan dengan relevansi nilai dan asimetri informasi akuntansi, penelitian ini dapat membuktikan peran dari standar IFRS terhadap peningkatan kualitas informasi akuntansi, maka penggunaan IFRS dapat meningkatkan relevansi nilai dalam pengambilan keputusan dan dapat menurunkan asimetri informasi antara penyedia dan pengguna informasi akuntansi.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis kepada para *stakeholder* mengenai informasi hubungan dan dampak adopsi IFRS pada kualitas informasi akuntansi. Dengan harapan para *stakeholder* mendapatkan bukti bahwa IFRS meningkatkan kualitas laporan keuangan dan informasi akuntansi yang terkandung di dalamnya dapat membantu *stakeholder* dalam pengambilan keputusan.

3. Manfaat Regulasi

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dengan menjadi salah satu sumber informasi bagi pembuat regulasi yang berkaitan dengan standar akuntansi keuangan IFRS, untuk peningkatan kualitas informasi laporan keuangan pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dan pembahasan dalam penelitian ini dibagi menjadi lima bab dan setiap bab dibagi lagi menjadi beberapa subbab, sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Telaah Pustaka

Bab ini memuat uraian teori yang mendukung penelitian serta review penelitian terdahulu yang relevan sebagai dasar pengembangan kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

Bab III Metode Penelitian

Bab ini berisi ruang lingkup penelitian, sampel penelitian, data penelitian, variabel penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV Analisis Data

Bab ini menguraikan proses pemilihan sampel, statistik deskriptif variabel penelitian, pengujian asumsi klasik, dan pengujian hipotesis penelitian, serta pembahasan hasil pengujian hipotesis.

BAB V Penutup

Bab ini berisi kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran bagi penelitian selanjutnya.